

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Dalam kesehariannya manusia membutuhkan keberadaan manusia lainnya untuk bertahan hidup. Manusia membutuhkan manusia lainnya baik dalam segi fisik maupun mental. Contohnya dari segi fisik manusia membutuhkan bantuan dari orang lain yang lebih kuat dari mereka, lalu dari segi mental manusia membutuhkan teman untuk mengobrol dan bertukar pikiran satu sama lainnya. Manusia selalu ingin bergaul atau berteman dengan manusia lainnya entah itu dalam jumlah yang banyak maupun sedikit. Oleh karena itulah manusia disebut dengan makhluk sosial.

Makhluk sosial yang disebut dengan manusia ini akan berkomunikasi untuk memberi informasi maupun menerima informasi. Menurut Pranomo (2012) (Setiawan, dkk, dikutip dalam Anggraeni, 2021:28) komunikasi adalah hubungan kontak antar manusia, baik individu maupun kelompok. Dalam setiap komunikasi terdiri dari setidaknya dua orang yaitu penutur dan mitra tutur. Penutur adalah seseorang yang menyampaikan gagasan, informasi, pikiran, dan maksud tertentu. Sedangkan mitra tutur adalah seseorang yang menjadi sasaran penutur ketika berkomunikasi untuk menyampaikan sebuah makna.

Komunikasi membuat orang dapat berinteraksi satu sama lainnya. Untuk dapat berinteraksi tersebut alat komunikasi yang paling umum digunakan adalah bahasa. Di dunia yang sangat luas ini terdapat beragam bahasa yang digunakan.

Segala sesuatu yang diucapkan dan menghasilkan bunyi serta memiliki makna disebut sebagai bahasa. Beberapa fungsi bahasa adalah untuk kepentingan interaksi sosial, sebagai sarana mengekspresikan diri, dan sebagai alat komunikasi.

Bahasa memiliki keragaman yang unik yang dapat ditemui di dunia ini. Bahasa yang digunakan sangatlah beragam tergantung dari negara tempat seseorang hidup. Seperti di Indonesia bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Lalu di Korea bahasa yang digunakan adalah bahasa Korea. Dan bahasa yang membuat setiap orang dapat bersatu walaupun berasal dari negara yang berbeda-beda adalah bahasa Inggris. Bahasa menjadi sebuah hal dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia, terutama saat mengungkapkan perasaan yang dirasakan untuk menyampaikan suatu makna.

Dalam dunia semantik dan pragmatik hal yang dikaji adalah makna yang terdapat dalam sebuah kalimat, baik yang dituturkan secara lisan maupun tulisan. Namun pada semantik makna yang dibahas adalah hubungan antar struktur kata sedangkan pragmatik membahas makna hubungan dengan situasi dan budaya. Objek kajian dari kajian pragmatik disebut dengan *speech act* atau tindak tutur. Austin di dalam bukunya yang berjudul *How to Do Things with Words* membahas untuk pertama kalinya mengenai tindak tutur. Austin membagi kembali tindak ilokusi menjadi 5 bagian yaitu tindak tutur verdiktif, tindak tutur aksersitif, tindak tutur komisif, tindak tutur behabitif dan tindak tutur ekspositif.

Searle yang merupakan murid dari Austin mengembangkan kembali kajian mengenai tindak tutur. Dari 3 tindak tutur yaitu Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi, Ilokusi dibagi lagi menjadi lima klasifikasi yaitu deklarasi, representatif,

ekspresif, direktif, dan komisif. Pembagian tindak ilokusi yang diungkapkan oleh Austin dan Searle memiliki persamaan pada tindak tutur behabitif oleh Austin dan tindak tutur ekspresif oleh Searle. Dimana kedua tindak tutur tersebut mengkaji sebuah makna dari tuturan berdasarkan kondisi psikologi dari penuturnya.

Pada penelitian ini akan mengkaji secara rinci mengenai salah satu dari lima tindak tutur diatas yaitu tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif ini menggambarkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik, dan sindiran. Tindak tutur itu dapat disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan oleh si penutur atau mitra tutur, tetapi semuanya menyangkut kepada pengalaman si penutur.

Pada saat menuturkan ungkapan nya penutur biasanya menyesuaikan perkataannya dengan dunia (perasaan). Dalam kajian tindak tutur (speech act) Searle (1974:16) dalam Agus (2020:24) mengemukakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah keseluruhan komunikasi lingual yang meliputi tindak lingual. Unit komunikasi linguistik tidak hanya berbicara tentang simbol, kata atau kalimat; Selain itu, lambang, kata, atau frasa merupakan hasil dari suatu bentuk tindak tutur yang sebenarnya.

Konteks yang pada awalnya tidak dikaji oleh para ahli karena dianggap tidak begitu memiliki pengaruh terhadap makna yang didapatkan ketika mengkaji sebuah tuturan. Namun, setelahnya para ahli mulai mengkaji mengenai konteks yang terjadi ketika sebuah tuturan diucapkan oleh penutur kepada mitra tuturnya.

Sehingga jika saja konteks tidak diikuti sertakan dalam sebuah pembahasan tindak tutur ekspresif, maka makna kalimat yang didapatkan bisa rancu dan tidak sesuai dengan makna sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penutur. Jika hal itu terjadi maka sebuah komunikasi akan gagal. Karena makna yang ingin disampaikan tidak tersampaikan kepada mitra tutur.

Konteks sangat bergantung terhadap makna sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Segala situasi yang sedang terjadi atau biasanya dianggap umum atau normal maka nilai tersebutlah yang diartikan sebagai pesan yang disampaikan oleh si penutur kepada mitra tutur. Contohnya disaat seseorang mengatakan “aku lelah” yang dikaji oleh pragmatik berdasarkan pada konteks yang sedang terjadi di saat kalimat dituturkan. Sehingga “aku lelah” dapat diartikan sebagai tolong matikan suara radio tersebut yang membuat penutur tidak dapat tidur karena suaranya sangat mengganggu.

Tindak tutur ekspresif membahas hubungan konteks dengan perkataan yang diungkapkan oleh si penutur. Jika saja tidak dalam bahasan terkait dengan tindak tutur ekspresif ini bisa saja kata yang diungkapkan oleh si penutur seperti contoh yang sebelumnya yaitu “aku lelah” dapat diartikan oleh si pendengar bahwa si penutur merasa lelah sehingga dia harus beristirahat agar kembali merasa fit. Sehingga tindakan yang dilakukan oleh si pendengar bukannya mematikan suara radio yang keras melainkan berkata “tidurlah” namun, bukan itu makna dari perkataan si penutur yang sesungguhnya.

Banyak kesalahan yang sering terjadi ketika seseorang mengungkapkan sesuatu berdasarkan dengan konteks yang sedang terjadi namun mitra tutur tidak dapat memahaminya. Biasanya penutur mengungkapkan sesuatu sesuai dengan

keadaan norma atau sesuatu yang sudah semestinya dilakukan. Hal hal seperti yang sudah semestinya dilakukan berdasarkan usia, jenis kelamin maupun tingkat sosial seseorang sering kali menimbulkan ungkapan dari tindak tutur yang dapat memiliki beragam makna jika dikaitkan dengan konteks yang sedang terjadi saat tindak tutur tersebut berlangsung.

Banyak contoh lain yang dapat kita lihat dimana saja dan kapan saja. Salah satunya disaat kita menonton web drama. Pada sebuah web drama berjudul “The Sound of Your Heart” terdapat ungkapan-ungkapan ekspresif yang memiliki makna berbeda jika kita mengkajinya kepada tindak tutur ekspresif. Konteks yang sedang terjadi dan kalimat yang diutarakan haruslah diketahui satu sama lainnya. Karena jika kalimat tersebut terpisah secara tersendiri dari konteksnya maka akan memiliki arti yang berbeda pula.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, telah dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam web drama The Sound of Your Heart
2. Bagaimana konteks tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam web drama The Sound of Your Heart

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, tujuan penelitian ini adalah menemukan kalimat yang mengandung tindak tutur ekspresif dalam web drama

The Sound of Your Heart serta kalimat-kalimat tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur ekspresif yang mana dari kedelapan jenis tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur ekspresif memarahi, mengkritik, memuji, kekesalan, mengeluh, berterima kasih, keterkejutan dan meminta maaf. Serta seperti apa konteks yang terjadi ketika sebuah tuturan sedang berlangsung yaitu ketika penutur menyampaikan makna kepada mitra tutur..

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara

a. Teoritis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat serta mengembangkan ilmu pragmatik khususnya mengenai tindak tutur ekspresif yang menjadi salah satu bagian dari tindak tutur ilokusi.

b. Praktis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis dalam penelitian lanjutan yang akan dilakukan oleh mahasiswa lain tentang kajian pragmatik.

Dalam penelitian ini, penulis sangat berharap dalam memberikan manfaat kepada :

a. Mahasiswa

Sebagai bentuk penambah wawasan informasi dan bacaan terkait dengan kajian pragmatik dalam film.

b. Penelitian lanjutan

Sebagai acuan dan bahan dasar yang digunakan dalam penelitian lanjutan tentang tindak tutur ekspresif dengan objek sebuah film serta menjadi bahasan kepustakaan dan referensi.

1.5 Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah metode kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan serta memberikan penjelasan terhadap data penelitian apa adanya, tanpa adanya kesimpulan yang berkenaan dengan betul-salah atau baik-buruk terhadap objek yang diteliti. Selain itu peneliti hanya memberikan penjelasan dan analisis yang bersumberkan dari data-data yang diperoleh tanpa adanya tindakan memilih mana data yang betul, salah, baik ataupun buruk. Pencarian informasi dilakukan dengan teknik simak catat dari web drama *The Sound of Your Heart*.

1.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah web drama yang di adaptasi dari webtoon dengan judul yang sama yaitu *The Sound of Your Heart* (마음의 소리) karya komikus Joseok. Percakapan dari film tersebut akan di telaah tindak tutur ekspresif apa saja yang ditemukan serta konteks apa yang terjadi ketika tuturan berlangsung. Berkaitan dengan ini, penulis membagi dua kategori sumber data yaitu data primer dan pendukung. Data primer di dapatkan dari dialog pada

drama *The Sound of Your Heart*. Adapun data pendukung diperoleh dari telaah jurnal, buku fisik, skripsi maupun situs daring.

1.7 Sistematika Penyajian

Karya tulis ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu Bab 1 Pendahuluan yang menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyajian. Bab 2 Kerangka Teori yang menguraikan pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori dan keaslian penelitian. Bab 3 Analisis dan Pembahasan yang menguraikan pendahuluan, hasil penelitian dan pembahasan. Bab 4 Kesimpulan dan Saran pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis.

